

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pengajaran bahasa Inggris di Indonesia sudah dimulai sejak zaman penjajahan Belanda, walaupun pada saat itu hanya orang-orang tertentu saja yang berhak mempelajarinya. Barulah setelah Indonesia merdeka, bahasa Inggris diajarkan di sekolah-sekolah menengah sebagai bahasa asing pertama yang harus dipelajari dengan tujuan memperkenalkan para siswa pada bahasa Inggris. Seiring berjalannya waktu dan perubahan kurikulum pendidikan Indonesia, kini bahasa Inggris diajarkan di setiap jenjang pendidikan, termasuk jenjang Sekolah Dasar (SD). Hal ini tentu sebagai bukti bahwa kedudukan bahasa Inggris sangat penting dan harus dikuasai oleh setiap generasi muda Indonesia sebagai bekal untuk bersaing di kancah internasional. Seperti yang disebutkan dalam Standar Isi Kurikulum 2006 bahwa tujuan mata pelajaran bahasa Inggris SD/MI adalah:

1. Mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan secara terbatas untuk mengiringi tindakan (*language accompanying action*) dalam konteks sekolah
2. Memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global (BSNP, 2006, hlm. 142).

Adapun ruang lingkup bahasa Inggris di SD meliputi empat keterampilan berbahasa yaitu: mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Dilihat dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis merupakan keterampilan tertinggi yang harus dikuasai siswa. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang kompleks karena keterampilan ini tidak hanya menuntut kemampuan dan pemahaman penulis pada sejumlah aturan, konsep, dan teori penulis, tetapi penulis juga dituntut untuk teliti dalam menggunakan tanda baca, struktur bahasa, pemilihan kata, serta penguasaan format jenis tulisan (Zainurrahman, 2011).

Walaupun keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa Inggris di SD diarahkan untuk menunjang pembelajaran komunikasi lisan, namun keterampilan

ini tidak dapat diajarkan secara terpisah dari ketiga keterampilan lainnya. Kegiatan menulis ini perlu dilatih sejak dini. Jika tidak, maka anak akan merasa kesulitan untuk membuat suatu karya tulis. Seperti yang diungkapkan Tarigan (2006, hlm. 23) bahwa “keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur”.

Pada pembelajaran menulis bahasa Inggris di SD, Standar Kompetensi Lulusan yang harus dicapai siswa adalah menulis kata, ungkapan, dan teks fungsional pendek sangat sederhana dengan ejaan dan tanda baca yang tepat (BSNP, 2006). Dan salah satu teks fungsional pendek yang harus dikuasai siswa adalah teks deskriptif.

Tompkins (dalam Zainurrahman, 2011, hlm. 45) menyebutkan bahwa ‘tulisan deskriptif adalah tulisan yang seolah-olah melukis sebuah gambar dengan menggunakan kata-kata’. Dengan kata lain, teks deskriptif memberikan gambaran pada pembacanya mengenai ide penulis, baik berupa gambaran bentuk, sifat, warna, ataupun karakteristik lainnya dari sebuah objek sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mengalami, ataupun merasakan apa yang sedang dideskripsikan. Dari hasil wawancara dengan guru bahasa Inggris kelas V SD Al-Muttaqin, teks deskriptif mulai dipelajari di kelas V namun masih bersifat sederhana seperti yang pernah dipelajari pada semester 1 dimana siswa ditugaskan untuk menulis teks deskriptif mengenai anggota keluarga (*family member*).

Berdasarkan studi pendahuluan terhadap proses pembelajaran menulis di kelas VA SD Al Muttaqin, didapatkan data bahwa siswa sudah mampu menulis teks deskriptif sederhana mengenai tempat tinggalnya walaupun pada pembelajarannya masih terdapat kesulitan, salah satunya adalah kesulitan merangkai kata menjadi kalimat. Hal itu disebabkan oleh terbatasnya penguasaan siswa terhadap struktur kalimat bahasa Inggris yang memang tidak ditekankan pada pembelajaran bahasa Inggris di SD. Namun dilihat dari hasil observasi, guru senantiasa memberikan bantuan kepada siswa baik berupa pemodelan, penjelasan, dan penghubungan materi yang dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dalam menulis. Bantuan yang diberikan oleh guru tersebut dikenal dengan istilah *scaffolding*.

Istilah *scaffolding* pada mulanya diperkenalkan oleh Wood, Bruner, dan Ross (1976). Pada dasarnya, *scaffolding* adalah bantuan sementara yang diberikan guru kepada siswa secara bertahap untuk menyelesaikan suatu tugas atau tujuan pembelajaran sampai ia mampu menyelesaikan tugas tersebut secara mandiri. Bantuan yang diberikan dapat berupa pemodelan atau pemberian penjelasan.

Diungkapkan Dewi (2012) dalam penelitiannya mengenai *scaffolding* yang dikembangkan guru dalam menulis teks *news item* menyebutkan bahwa *scaffolding* sangat membantu siswa salah satu SMA di Bandung dalam menulis teks *news item*. Pada penelitian yang dilakukan Veerappan (2011) mengenai pengaruh *scaffolding* dalam menulis jurnal antara pembelajar bahasa kedua menyebutkan bahwa *scaffolding* meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis jurnal dimana siswa dapat membangun kalimat yang lebih gramatikal, mengurangi pengulangan kosakata yang sama, mengurangi kesalahan dalam tanda baca, dan mengurangi kesalahan ejaan. Hal senada juga diungkapkan oleh Miller (2012) dalam proyek penelitian kelasnya mengenai peningkatan *scaffolding* dalam instruksi menulis mengungkapkan bahwa *scaffolding* meningkatkan perilaku dan pembelajaran siswa SD tingkat pertama di Utah dalam menulis teks informasional.

Penelitian-penelitian tersebut mengungkapkan hal sama yaitu *scaffolding* dapat membantu peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis. Maka dapat disimpulkan bahwa *scaffolding* merupakan sebuah pendekatan yang efektif dalam pembelajaran menulis. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mendeskripsikan pelaksanaan *scaffolding* pada pembelajaran menulis teks deskriptif bahasa Inggris di kelas V SD. Peneliti tidak hanya mencari data mengenai jenis-jenis *scaffolding* yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran menulis teks deskriptif, tetapi peneliti juga mencari data mengenai cara guru dalam memberikan *scaffolding*. Penelitian ini ditujukan untuk guru bahasa Inggris SD dengan tujuan memberikan gambaran tentang pelaksanaan *scaffolding* pada pembelajaran menulis teks deskriptif. Untuk itu judul penelitian ini adalah *Scaffolding* pada Pembelajaran Menulis Teks Deskriptif Bahasa Inggris di Kelas V Sekolah Dasar.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Pembelajaran bahasa Inggris di SD Al-Muttaqin bersifat pengenalan dimana siswa mengenal kosakata bahasa Inggris yang baru mereka pelajari. Namun berdasarkan hasil observasi di kelas VA SD Al-Muttaqin, siswa tidak merasa kesulitan dalam mempelajari kosakata baru yang diberikan guru. Hal ini dikarenakan siswa sudah mengenal kosakata tersebut di luar pembelajaran bahasa Inggris. Oleh karena itu, siswa tidak akan kesulitan dalam mencapai kompetensi pada keterampilan mendengar, berbicara, maupun membaca. Namun lain halnya dengan keterampilan menulis bahasa Inggris. Siswa sering merasa kesulitan mengungkapkan ide-idenya dalam bentuk tulisan dikarenakan keterbatasan pemahaman struktur kalimat atau struktur teks yang memang tidak dipelajari secara khusus pada pembelajaran menulis di SD. Untuk mencapai kompetensi menulis tersebut, guru senantiasa memberikan bantuan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas menulisnya seperti pemodelan atau penjelasan. Bantuan yang diberikan guru tersebut dikenal dengan istilah *scaffolding*. Karena pembelajaran menulis dianggap cukup sulit oleh siswa kelas V SD Al-Muttaqin, sudah tentu *scaffolding* yang dilakukan guru sering muncul. Namun pada pembelajaran menulis teks deskriptif bahasa Inggris di kelas V SD Al-Muttaqin belum terdeskripsikan jenis *scaffolding* yang digunakan guru dalam membantu siswanya menyelesaikan tugas menulis dan cara guru dalam memberikan *scaffolding* pada siswa. Hal ini diidentifikasi sebagai suatu masalah yang akan menjadi fokus penelitian.

2. Rumusan Masalah

a. Rumusan Masalah Umum

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dirumuskan masalah secara umum yakni bagaimana pelaksanaan *scaffolding* pada pembelajaran menulis teks deskriptif bahasa Inggris di kelas V SD Al Muttaqin, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya?

b. Rumusan Masalah Khusus

Berdasarkan rumusan masalah umum, maka dirumuskan masalah secara khusus sebagai berikut.

- 1) Apa saja jenis *scaffolding* yang digunakan guru pada pembelajaran menulis teks deskriptif bahasa Inggris di kelas V SD Al Muttaqin?
- 2) Bagaimana cara guru dalam memberikan *scaffolding* pada pembelajaran menulis teks deskriptif bahasa Inggris di kelas V SD Al Muttaqin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah, maka dirumuskan tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan pelaksanaan *scaffolding* pada pembelajaran menulis teks deskriptif bahasa Inggris di kelas V SD Al Muttaqin, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan jenis *scaffolding* yang digunakan guru pada pembelajaran menulis teks deskriptif bahasa Inggris di kelas V SD Al Muttaqin.
- b. Mendeskripsikan cara guru dalam memberikan *scaffolding* pada pembelajaran menulis teks deskriptif bahasa Inggris di kelas V SD Al Muttaqin.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian tentu memiliki manfaat baik bagi peneliti itu sendiri maupun bagi orang lain. Begitupun dengan penelitian ini yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi siapapun yang membacanya. Adapun hasil penelitian ini terbagi menjadi dua manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Dari segi teori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran menulis teks deskriptif bahasa Inggris di SD khususnya

dengan menggunakan *scaffolding*, sehingga dapat dijadikan sebagai informasi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran menulis di kelas, terutama dalam penggunaan *scaffolding* pada siswa.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini terdapat latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Latar belakang penelitian mendeskripsikan mengenai alasan-alasan yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berdasarkan kondisi yang terdapat di lapangan. Identifikasi masalah menentukan batasan permasalahan sehingga terjadi pemfokusan masalah penelitian dan dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya dalam perumusan masalah. Tujuan penelitian menyajikan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai dilakukan dan selaras dengan rumusan masalah yang ditentukan. Manfaat penelitian menjelaskan mengenai manfaat yang didapat dari hasil penelitian, baik secara teori maupun praktik. Struktur organisasi skripsi berisi rincian mengenai urutan penulisan skripsi dari bab pertama hingga bab terakhir.

Bab II Kajian Pustaka. Kajian pustaka berisi konsep-konsep dan teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Konsep-konsep dan teori-teori digunakan sebagai landasan dalam analisis data hasil penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini terdapat lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Lokasi dan subjek penelitian mendeskripsikan lokasi dan subjek serta alasan pemilihan lokasi dan subjek tersebut. Desain penelitian mendeskripsikan alur penelitian dari mulai

perencanaan hingga pelaporan. Metode penelitian mendeskripsikan metode yang digunakan dalam penelitian dan alasan penggunaan metode tersebut. Definisi operasional mendeskripsikan definisi-definisi dari variabel yang diteliti. Instrumen penelitian mendeskripsikan alat yang digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data mendeskripsikan teknik yang dipilih peneliti dalam mengumpulkan data-data penelitian dan alasan pemilihan teknik tersebut. Analisis data mendeskripsikan tahap-tahap analisis dan pengolahan data yang terkumpul dari setiap teknik pengumpulan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini mendeskripsikan analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Temuan yang didapat kemudian dikaitkan dengan teori yang dibahas pada bab kajian pustaka.

Bab V Simpulan dan Saran. Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Saran ditujukan kepada para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan, kepada peneliti berikutnya yang berminat melakukan penelitian yang sama, dan kepada pemecahan masalah di lapangan.